

BILINGUALISME PADA NOVEL LAUT PASANG 1994 KARYA LILPUDU

Sabila Ramadina¹, Nita Susiana², Wardatul Mahsunah³, Sukran Maulana⁴, Mas'odi⁵
sabilaramadina0282@gmail.com¹, nitasusianaana@gmail.com², wardatulmahsunah2@gmail.com³,
nitasania13@gmail.com⁴, masodi@stkipppgrisumenep.ac.id⁵

STKIP PGRI Sumenep

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis bilingualisme dalam novel laut pasang 1994 karya Lilpudu. Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis bilingualisme yang ada dalam novel laut pasang 1994 karya Lilpudu. Penelitian ini menggunakan data dari novel Lautan Pasang 1994. Setiap kalimat dalam kategori bilingualisme didalam Novel yang dibaca oleh peneliti dicatat, penelitian ini menggunakan metode baca dan catat dalam pengumpulan data penelitian ini. Hasil dari pembahasan ini ialah penggunaan bilingualisme pada novel laut pasang 1994 Karya Lilpudu, dalam teksnya ada penggunaan dua bahasa oleh tokoh didalamnya.

Kata Kunci: Bilingualisme, Novel Laut Pasang 1994, Metode Baca dan Catat.

Abstract

This research is to analyze bilingualism in the 1994 novel Laut Tide by Lilpudu. The aim of this research is to analyze the bilingualism in the 1994 novel Laut Tide by Lilpudu. This research uses data from the 1994 novel Lautan Pasang. Every sentence in the bilingualism category in the novel that the researcher reads is recorded. This research uses the reading and note-taking method in collecting data for this research. The result of this discussion is the use of bilingualism in the 1994 novel Laut Tide by Lilpudu, in the text there is use of two languages by the characters in it.

Keywords: Bilingualism, Laut Pasang 1994 Novel, Read-and-Note Method.

PENDAHULUAN

Setiap aspek kehidupan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Aspek bahasa tidak kecuali. seperti fenomena bilingualisme, atau dwibahasa, yang sekarang menjadi norma di masyarakat. Sosiologi mencakup bilingualisme. Sociolinguistik adalah cabang dari linguistik dan sosiologi, dua bidang empiris yang saling terkait. Sociolinguistik adalah subdisiplin linguistik yang menyelidiki keterkaitan antara bahasa serta masyarakat. Sosiologi adalah bidang ilmu yang mempelajari masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan semua gejala, sifat, dan ciri-ciri masyarakat, serta segala sesuatu yang bersifat sosial, seperti bahasa. Budaya lahiriah dan batiniah juga termasuk dalam bentuk alam yang sosial dan mencakup kesadaran manusia. Menurut Marx dan Engels, kesadaran manusia sama dengan bahasa.

Bidang ini mempelajari siapa yang menggunakan dan bagaimana bahasa digunakan, di mana bahasa digunakan, tata tingkat bahasa, efek dari berbicara dua bahasa atau lebih, dan ragam dan waktu yang digunakan. Digunakannya bahasa oleh sekelompok orang yang merasa berbicara dalam bahasa yang sama. Dalam sebuah kelompok masyarakat, banyak tindak bahasa terjadi. Setiap komunitas memiliki aturan atau prinsip moral yang harus dipatuhi.

Keterampilan seorang penutur untuk berbicara kedua bahasa dengan baik disebut bilingualisme. Dalam pengajaran bahasa, sociolinguistik mengatakan bahwa kontak bahasa terjadi antara individu dan masyarakat, yang berdampak pada bahasa yang digunakan. Dwibahasawan mengalami keterkaitan pengaruh antar bahasa pertama (B1) dan kedua (B2). Semakin banyak orang yang berbicara kedua bahasa tersebut, semakin

kuat pengaruh timbal balik tersebut. Saling berkaitan antar B1 dan B2 bertahan positif dengan jumlah orang yang menggunakan kedua bahasa tersebut. Artinya B1 dapat mempengaruhi B2 atau sebaliknya B2 mempengaruhi B1. Bidang ini menyelidiki bilingualisme. Menurut Weinrich pada tahun 1953, bilingualisme ialah kemampuan seseorang untuk berbicara dua bahasa secara bergantian secara produktif dan reseptif.

Pada buku "Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa", AA Al Amin dan Eti Ramaniyar (2020: 68) menyatakan bahwa istilah "bilingualitas" dan "bilingualisme" adalah dua konsep yang sangat terkait dengan kedwibahasaan. Secara umum, bilingualisme didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berbicara dua bahasa atau lebih, beda halnya dengan bilingualitas didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berbicara dua bahasa atau lebih. Kedwibahasaan, atau bilingualisme, adalah istilah yang memiliki arti nisbi (relatif).

Karena sulit untuk mengukur tingkat kemampuan berbahasa seseorang, kerelatifan terjadi disebabkan oleh batas kemampuan seseorang untuk dianggap sebagai dwibahasawan bersifat pilihan (manasuka) dan nyaris tak bisa ditentukan. Jika seseorang mampu menggunakan kedua bahasa secara bersamaan, seseorang disebut bilingual. Ini tidak berarti penguasaan penuh kedua bahasa, tetapi hanya penguasaan minimal.

Menurut Tutik Wahyuni (2021: 56), suatu masyarakat yang orang-orangnya berbicara dalam dua bahasa atau lebih dan menggunakan bahasa yang satu untuk menggambarkan budaya yang satu dan bahasa yang lain untuk menggambarkan budaya yang lain disebut sebagai masyarakat diglesia. Orang yang berbicara dua atau lebih bahasa disebut dwibahasawan. Keadaan mereka dikenal sebagai bilingualisme atau kedwibahasaan. Kedwibahasaan adalah fenomena pemakaian bahasa daripada bahasa itu sendiri. Dwibahasawan menggunakan bahasa pertama mereka karena mereka berkomunikasi dengan budaya pertama mereka. Pada dasarnya, ketika seseorang belajar berbicara dalam bahasa asing, mereka bermaksud untuk memasukkan diri mereka ke dalam kebudayaan yang berbeda.

Komunitas yang menggunakan dua bahasa disebut bilingual. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai etnis, sehingga setiap etnis menggunakan bahasa daerah mereka sendiri. Setiap suku menggunakan bahasa daerah mereka dalam kehidupan sehari-hari, bahkan jika mereka tidak selalu memakai bahasa Indonesia. Diperkirakan ada kurang lebih 733 bahasa daerah yang digunakan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah di sini Novel Laut Pasang 1994 Karya Lilpudu. Bahasa Indonesia digunakan dalam kelompok antar etnik, kelompok antar etnik, dan dalam percakapan yang umumnya mengacu pada kebudayaan nasional. Orang-orang yang berbahasa Indonesia juga mungkin berbicara tentang kebudayaan etnik atau lebih tepat merujuk ke kebudayaan etnik, tetapi jarang sekali mereka menggunakan bahasa daerah sama sekali. Karena percakapan merujuk ke budaya lokal, pada kesempatan resmi lokal, seperti pesta perkawinan, bahasa lokal digunakan. Namun, pada kesempatan resmi nasional, seperti peresmian proyek atau peresmian, bahasa Indonesia digunakan.

Pasti, bahasa digunakan oleh kelompok orang yang berbicara dalam bahasa yang sama. Karena kendala daerah yang terpencil atau karena sengaja menolak untuk berhubungan dengan kelompok masyarakat tutur lain, kelompok masyarakat tutur yang tertutup tidak dapat dijangkau oleh kelompok masyarakat tutur lain, sehingga mereka tetap statis dan menggunakan satu bahasa. Masyarakat Indonesia menggunakan berbagai bahasa dan bervariasi dalam pengucapan sesuai dengan kelompok sosialnya. Akibatnya, ada dua kelompok masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bergantian. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia bilingual, atau bahkan multilingualisme. Hal ini disebabkan oleh variasi bahasa yang ada, yang berbeda

di setiap daerah. Karena keadaan ini, orang Indonesia mungkin menggunakan lebih dari satu bahasa setiap hari.

Pemerolehan bahasa kedua terkait erat dengan bilingualisme. Cara anak belajar kata, makna, struktur, dan pragmatik terkait dengan pemerolehan bahasa mereka. Ini berkaitan dengan proses yang terjadi dalam pikiran dan sikap anak. Menjadi bilingual atau multilingual sejak dini berarti anak-anak belajar lebih banyak kata, arti, Struktur, dan pragmatik daripada anak-anak yang hanya monolingual. Bilingualisme dini memungkinkan anak belajar dua bahasa. Orang telah lama memperhatikan hubungan antara bilingualisme dengan individu ini. Banyak penelitian telah membandingkan penampilan bilingual dengan monolingual dalam berbagai pengukuran intelegensi untuk mengetahui apakah bilingualisme memiliki efek positif atau negatif pada intelegensi.

Sekarang ini, bilingualisme sangat umum dan dapat dilihat dalam percakapan sehari-hari, ketikan pesan, caption di sosial media, lirik lagu, dan banyak lagi. tidak termasuk dalam karya sastra seperti novel. Penulis novel akan menggunakan bahasa Indonesia yang umum untuk menarik pembaca di seluruh Indonesia. Namun demikian, untuk membuat cerita yang menarik, penulis sering menggunakan bahasa lain, baik bahasa Inggris atau bahasa daerah yang sesuai dengan karakter yang mereka ciptakan. Brian Khrisna, seorang penulis yang berasal dari Bandung, menulis buku yang unik berjudul *This Is Why I Need You*, yang keluar pada tahun 2018. Baik alur cerita, gaya penulisan, karakter, lokasi, dan bahasa yang digunakan penulis dapat membuat novel tersebut menarik perhatian pembaca. Penulis menggunakan campuran dua bahasa dalam kalimat dialog para tokoh. Inggris, Arab, Sunda, Jawa, dan Indonesia adalah beberapa bahasa yang digunakan.

Fenomena bilingualisme dalam karya sastra membuat peristiwa bilingual dijelaskan dengan menarik dan apik oleh penulis. Bilingualisme memang sering terjadi, dan memiliki peran penting dalam karya sastra. Peristiwa bilingual dalam novel dapat membuat cerita lebih hidup dan membuat karakternya lebih hidup. Dengan demikian, novel akan mengandung kalimat yang mengandung unsur bilingualisme.

Studi sebelumnya yang membahas bilingualisme adalah dasar penelitian ini. Studi sebelumnya tentang bilingualisme menggunakan kedua tuturan dan teks. Anggun (2020) dalam "Kedwibahasaan pada Novel Sparks In Korea Karya Asma Nadia" dan Suherman (2020) dalam "Bilingualism in Gadis Pantai Novel Pramoedya Anata Toer" . Penelitian Anggun (2020) menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis konten, sedangkan Suherman (2020) menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis konten. Penelitian ini baru-baru ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setelah hasilnya diketahui, pembahasan tentang proses pengaruh bahasa yang menyebabkan bilingualisme dijelaskan.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2016: 2) mendefinisikan metode penelitian ialah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dengan maksud untuk mendapatkan, meningkatkan, dan meyakinkan informasi yang dapat dipergunakan untuk mengetahui, memecahkan, dan memprediksi persoalan pendidikan. Proses perbandingan terus-menerus di mana setiap elemen data dibandingkan satu sama lain adalah teknik metodologis penting dalam penelitian teori dari dasar.

Kajian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bermaksud untuk mengetahui dan mempelajari data yang diperoleh serta menghasilkan ringkasan deskripsi data . Metode penelitian kualitatif, menurut filsafat postpositivisme, dipakai dalam meneliti objek alami. Riset atau penelitian yang dilakukan memakai pendekatan kualitatif. Maksud dari Pendekatan kualitatif ini untuk memahami gejala yang dialami oleh subjek

penelitian dengan mendeskripsikan perilaku, persepsi, tindakan, dll. dengan menggunakan kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan teknik kuantifikasi seperti analisis statistik.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi tentang suatu gejala sosial tertentu yang menjadi atensi yang akan dijelaskan. Subjek adalah bagian klausa yang menunjukkan topik pembicaraan. Penelitian hakikatnya adalah proses atau upaya untuk menemukan solusi untuk suatu masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Subjek penelitian adalah batas penelitian yang dapat ditentukan oleh peneliti dengan objek, hal, atau orang untuk melekatkan variabel penelitian. Sebelum memulai pengumpulan data, subjek penelitian harus ditentukan. Subjek penelitian menurut Arikunto (2016: 26) adalah batas penelitian yang dapat dipilih oleh peneliti untuk digunakan sebagai variabel penelitian. Sebelum memulai pengumpulan data, subjek penelitian harus ditentukan. Tokoh-tokoh yang muncul dalam Novel Laut Pasang 1994 Karya Lilpudu adalah subjek penelitian ini. Data yang digunakan untuk penelitian ini akan dianalisis untuk menentukan jenis bilingualisme. Namun, untuk nilai moral, peneliti melihat tuturan kalimat dan tindakan tokoh dalam film.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif sebab analisis datanya berupa kata-kata tertulis mengenai bentuk bilingualisme dalam Novel Laut Pasang 1994 Karya Lilpudu. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk bilingualisme dan nilai moral. Ini dilakukan dengan menonton film dan menganalisis percakapan yang mengandung unsur bilingualisme, lalu membahasnya dalam diskusi. Sebelum masuk ke pembahasan Peneliti memaparkan sedikit tentang Novel

- Identitas Novel

JUDUL BUKU : " LAUT PASANG 1994 "

PENULIS : Lilpudu

TEBAL BUKU : 328 halaman

PENERBIT : Akad x Tekad

TAHUN TERBIT : 14 Mei 2023

- Biografi Penulis

Laut Pasang 1994 adalah novel karya penulis asal Indonesia, yaitu Airinda Nanda Suryadi, atau yang lebih dikenal dengan nama sapaan Lilpudu, Kak Lil, Teh Rin, atau Airin. Selain hobi menulis cerita fiksi, perempuan kelahiran 22 Januari 2003 ini juga mempunyai hobi melukis dan menggambar. Di sela-sela waktu senggangnya, Airin lebih sering menghabiskan waktu untuk menulis cerita, mendengar lagu, menonton film/drama dan melukis. Airin mulai menulis cerita fiksi di platform Wattpad sejak tahun 2018, dan sejak tahun 2020

- Sinopsis Novel

Cerita ini menceritakan kehidupan tujuh bersaudara laki-laki, bapak, ibu, dan kakek (Simbah) di Banyuwangi pada tahun 1988. Bapa keluarga ini sangat menyayangi anak-anaknya dan bertanggung jawab penuh atas mereka, membuat mereka merasa lengkap dan bahagia. Namun, keburukan bapak sulit dihilangkan, seperti sering jajan, bermain judi, dan bahkan minum di rumah. Ibu keluarga ini menderita TBC dan mati-matian menahan rasa sakitnya saat melihat bagaimana bapak bertindak tanpa sepengetahuan anak-anak. Perilaku bapak berubah drastis setelah ibu meninggal. Ia berubah menjadi orang yang

egois, tidak mau kalah, dan selalu mengira anak-anaknya salah. Bapa yang biasanya tidak cemas pulang ke rumah hanya untuk memastikan anak-anak baik-baik saja. Namun, bapak lagi-lagi gagal menahan diri dan meninggalkan rumah dengan cepat karena ketakutan anak-anak terhadap bapak mereka yang sering memarahi mereka. Hanya bapak, Khalid, dan Dewangga yang selamat dari tsunami yang menghancurkan seluruh kota. Dua hari setelah kejadian, mereka melanjutkan pencarian mayat Apta yang belum ditemukan. Mereka sangat sedih atas kehilangan banyak anggota keluarga, terutama karena mayat Apta belum ditemukan. Mereka melihat air laut yang masih bergemuruh dengan kuat saat mereka pergi ke tepian pantai. Khalid berharap laut mengembalikan Apta. Dengan memeluk anak-anaknya, bapak mencoba menenangkan mereka.

- Bilingualisme Pada Novel

B2 adalah bahasa yang dipelajari dari lingkungan seseorang, seperti sekolah, tempat kerja, dan sebagainya. Sebaliknya, B1 disebut sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama yang digunakan seseorang saat berbicara. berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari kategori bilingualisme yang ditulis oleh Lilpudu dalam buku Laut Pasang tahun 1994. Dalam penelitian ini, bilingualisme dipelajari melalui percakapan antara orang-orang yang menggunakan kedua bahasa tersebut. Ini adalah pembahasannya:

- Data 1

"Halah, sok ikut campur. Ra ngerti opo-opo meneng Bae koe!" Nadi memutar bola matanya mendengar ucapan Apta (hal 10).

- Data 2

"Awaw,awaw! Ojo menghalangi jalan."(hal 22)

- Data 3

"Eh,Kowe inget orang? Bapak kan mau buatin layangan buat kita"(hal 23)

- Data 4

"Biasa saja,enggak usah melotot!digu beloko moring yah." (Hal 53)

- Data 5

"Biarin aja,wong mas Nadi yang duluan marah-marah sama aku." (Hal 54)

- Data 6

"Dewekan Pakle. Aku mau cari bapak, ada tidak?" Matanya menerawang berusaha mencari bapak ke arah warung yang ternyata kosong (hal 69)

- Data 7

"DIAM KAMU. Lara buru sore. Tau apa kamu soal keluarga hah?!" (Hal 71)

- Data 8

" Ora usah ngguyul Rai mu tak slepet sapu lidi Windu, mampus!?"(Hal 103)

- Data 9

" Tono,What happened" tanya windu dengan dramatis. (Hal 107)

- Data 10

"Wes,Ojo gomrang. Udah udah sampai juga kan?" Khalid menenangkan AFTA yang masih tidak terima. (Hal 114)

Pada kutipan dialog diatas dapat disimpulkan bahwa pengarang memasukan bahasa Ibu kedalam teks novel tersebut. Yang diketahui bahwa latar cerita tersebut berada di daerah Banyuwangi Jawa timur. Novel Laut Pasang 1994 Karya Lilpudu menunjukkan bilingualisme . Lilpudu memakai bahasa Indonesia yang umum karena pembacanya berasal dari seluruh Indonesia. Namun, pengarang juga menggunakan bahasa lain seperti bahasa Inggris dan Jawa untuk membuat cerita tidak membosankan. Selain itu, dapat menghidupkan karakter tokoh dengan penggunaan bahasa daerah yang sesuai dengan asal-usulnya. Bahasa yang digunakan Lilpudu di novel terus-mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan latar belakang cerita. Dengan demikian, karakter dalam novel menjadi

bilingual secara tidak langsung atau bilingual. Novel Laut Pasang Karya Lilpudu menggambarkan bilingualisme dalam kategori subordinatif . Di mana para tokohnya sering memakai B1 bahasa pertama dan kemudian memakai B2 bahasa kedua setiap kali mereka berbicara, bahasa-bahasa ini termasuk bahasa Indonesia sebagai B1, bahasa daerah seperti Jawa, serta bahasa Inggris sebagai B2. Tujuannya adalah agar pembaca merasa bahwa dialog tokoh-tokoh dalam cerita sesuai latar yang ada di novel tersebut.

KESIMPULAN

Sudah jelas bahwa Novel Laut Pasang karya Lilpudu mengandung bilingualisme, berdasarkan temuan penelitian dan diskusi tentang bilingualisme dalam dialognya. Dialog antartokoh dalam novel menunjukkan bilingualisme. Dalam novel, bilingualisme dapat membantu memperjelas karakter tokoh-tokohnya. Penggunaan bahasa dapat menunjukkan latar belakang dan identitas karakter. Pembaca dapat mengenali istilah-istilah khusus yang berkaitan dengan kebahasaan yang ditunjukkan melalui dialog tokoh tersebut sekaligus belajarnya. Selain itu, bilingualisme yang ditemukan dalam novel ini memiliki hubungan dengan cara penulis menunjukkan gaya penulisnya. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pemakaian dua bahasa atau lebih disebut bilingualisme. Bahasa pertama adalah bahasa pertama yang dipelajari saat pertama kali belajar, sedangkan bahasa kedua adalah bahasa kedua yang dipelajari setelah mendapatkan bahasa pertama, yaitu melalui pembelajaran dan pergaulan.

Saran

Rekomendasi yang ingin diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sangat berharap agar pembaca dapat memahami dan mengambil pelajaran atau pesan dari Novel Laut Pasang dan mengambil manfaat darinya.
2. Semoga peneliti yang akan datang dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempelajari lebih lanjut tentang bilingualisme dan nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Alimin & Eti Ramaniyar. 2020. Sociolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa. Pontianak: PutraPraboyo Perkasa.
- Jazeri, Muhammad. 2017. Sociolinguistik . Tulungagung: Akademik pustaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Edisi ke-lima. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lilpudu. 2023. Laut Pasaang 1994. Depok: PT Tekad Media Cakrawala
- Nuyani dkk. 2014. Sociolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural. Bogor: IN MEDIA
- Suwardi. 2016. Metodologi Penelitian. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.